

**ANALISIS VARIABEL PROKSI *RISK BASED BANK RATING (RBBR)*  
TERHADAP PROBABILITAS POTENSI KEBANGKRUTAN BANK  
UMUM SYARIAH**  
***THE ANALYZE OF RISK-BASED BANK RATING (RBBR) PROXY  
VARIABLE ON THE PROBABILITY OF BANKRUPTCY OF ISLAMIC  
COMMERCIAL BANKS***

**Anisatun Anggraeni dan Syah Amelia Manggala Putri**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, 55183

E-mail : anisatun.anggraeni@gmail.com

manggalaputri89@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel proksi *risk-based bank rating (RBBR)* terhadap probabilitas kebangkrutan Bank Umum Syariah. Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Operating Margin (NOM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap probabilitas kebangkrutan Bank Umum Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan tujuh Bank Umum Syariah selama periode 2013 hingga 2017. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik, dengan bantuan aplikasi *stata* versi 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *NPF*, *ROA*, dan *BOPO* berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan. Sementara, variabel *FDR*, *GCG*, *ROE*, *NOM*, dan *CAR* tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Variabel *ROA* merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi probabilitas kebangkrutan Bank Umum Syariah.

**Kata kunci :** kebangkrutan bank, rasio keuangan, regresi logistik, *RBBR*.

**Abstract**

This study aims to analyze the *risk-based bank rating (RBBR)* proxy variable on the probability of bankruptcy of Islamic Commercial Banks. This study analyzes the influence of the ratio of *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Operating Costs to Operating Income (BOPO)*, *Net Operating Margin (NOM)*, and *Capital Adequacy Ratio (CAR)* to the probability of bankruptcy of Sharia Commercial Banks. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The sampling technique uses *purposive sampling*. The samples used were seven Sharia Commercial Banks from 2013 to 2017. The analysis used was logistic regression analysis, with the help of *stata* applications version 15. The results showed that partially *NPF*, *ROA*, and *BOPO* variables had a significant effect on the probability of bankruptcy potential. Meanwhile, the *FDR*, *GCG*, *ROE*, *NOM*, and *CAR* variables do not show a significant effect on the probability of potential bankruptcy. The variable *ROA* is the most dominant variable affecting the probability of bankruptcy of a Sharia Commercial Bank.

**Keywords:** bank bankruptcy, financial ratios, logistic regression, *RBBR*

## PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga perantara (intermediasi) keuangan sebaiknya berhati-hati dalam menjalankan fungsi dan perannya.<sup>1</sup> Bahkan, dapat dikatakan bahwa bank merupakan darahnya perekonomian suatu negara.<sup>2</sup> Ketika perekonomian tidak stabil atau sedang mengalami krisis bisa saja bank mengalami *negative spread*. *Negative spread* merupakan kondisi ketika pendapatan bunga (bank konvensional) yang diterima dari unit defisit lebih rendah daripada biaya bunga yang dibayarkan ke surplus unit. Indonesia pernah mengalami *negative spread* pada akhir tahun 1997 dan awal tahun 1998.<sup>3</sup>

Setelah krisis moneter 1997-1998, perekonomian global juga pernah dilanda krisis pada tahun 2008 silam. Krisis ini disebabkan oleh adanya rekayasa instrumen keuangan yang berbentuk *subprime mortgage* di Amerika Serikat. *Subprime mortgage* merupakan surat kredit perumahan dengan bunga tertentu.<sup>4</sup> Adanya rekayasa ini mendorong warga Amerika Serikat cenderung menjadi konsumtif. Sehingga, satu per satu debitur KPR *suprime mortgage* mulai tidak dapat membayar cicilan pokok dan cicilan bunga. Hal ini membuat keresahan perekonomian.<sup>5</sup>

Dampak *subprime mortgage* dirasakan oleh raksasa institusi keuangan di Amerika Serikat seperti Lehman Brothers. Hal ini karena Lehman Brothers menginvestasikan dananya sebesar US\$60 miliar di bisnis ini. Lehman Brothers menyatakan diri bangkrut pada 15 September 2008 setelah gagal memperoleh opsi *Chapter 11 Protection*. Dampak krisis juga berimbas pada perekonomian Indonesia.<sup>6</sup>

Dalam perekonomian Indonesia yang menggunakan *dual banking system*, perbankan konvensional lebih terkena dampak krisis. Penyebabnya ialah perbankan konvensional mempunyai keterkaitan erat dengan dinamika perekonomian global. Hal ini dapat diketahui dari beberapa bank konvensional yang berskala besar meminta bantuan likuiditas kepada Bank Indonesia sebagai *lender of the last resort*. Bank berskala besar tersebut merupakan bank BUMN. PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk meminta bantuan likuiditas pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 5 triliun pada

---

<sup>1</sup> Ismail. *Manajemen Perbankan. Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. 2013. Hlm.6

<sup>2</sup> Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2014. Hlm. 7

<sup>3</sup> Ismail. *op.cit*. Hlm. 7

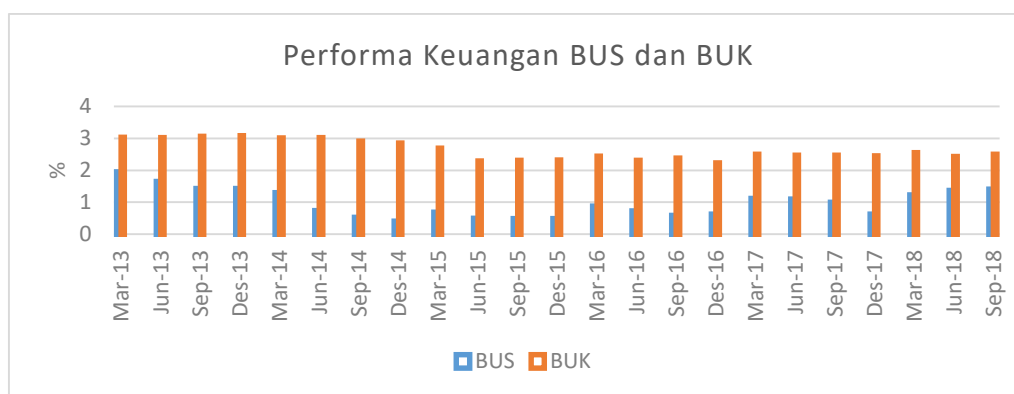
<sup>4</sup> Sudarsono, H. *Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah*. *Jurnal Ekonomi Islam La\_Riba, III No. 1*. 2009. Hlm. 14

<sup>5</sup> Bank Indonesia. *Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia*. Jakarta: Humas, Bank Indonesia. 2010. Hlm. 2

<sup>6</sup> *Ibid*. Hlm. 3

Oktober 2008 saat terjadi krisis.<sup>7</sup> Hal yang berbeda dialami oleh perbankan syariah. Kenaikan tingkat suku bunga BI rate tidak berdampak langsung terhadap perbankan syariah.<sup>8</sup>

Kenaikan tingkat suku bunga BI rate tidak berdampak secara langsung pada bank syariah. Hal ini dikarenakan sistem operasional bank syariah tidak menggunakan sistem bunga. Selain itu, penyaluran *eksposure* pembiayaan pada perbankan syariah juga lebih terarah pada perekonomian dalam negeri (domestik). Sehingga, tingkat integrasi bank syariah dengan perekonomian global belum cukup tinggi. Tingkat risiko transaksi di perbankan syariah juga belum tinggi, apalagi jika dibandingkan dengan perbankan konvensional.<sup>9</sup> Berikut perbandingan performa Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional :



Sumber : Data diolah

**Gambar 1. Performa Keuangan BUS dan BUK**

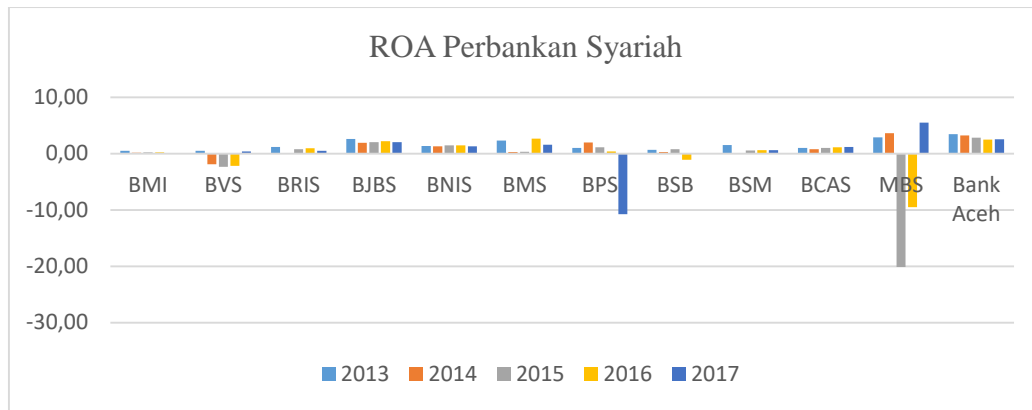
Performa Bank Umum Syariah yang kurang baik terjadi pada tahun 2014. Hal ini dibuktikan dengan rasio ROA yang selalu mengalami penurunan. Penurunan rasio ROA terjadi mulai dari tahun 2013 hingga mencapai titik terendah pada akhir tahun 2014. Pada periode selanjutnya, BUS menunjukkan ketidakstabilan performa. Berbeda dengan Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional cenderung memperlihatkan performanya yang lebih stabil. Adanya fluktuasi ROA menunjukkan bahwa kinerja bank dapat dikatakan belum mencapai kinerja yang optimal. Kinerja yang optimal akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Ibid. Hlm. 8

<sup>8</sup> Sudarsono. op.cit. Hlm. 22

<sup>9</sup> R Soqmanoreqa, L. N. *Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi Global. PROSIDING. Seminar Nasional dan Call For Papers Ekonomi Syariah Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2015. Hlm. 372.

<sup>10</sup> Muamar Khadapi. *Pengaruh CAR, ROA, BOPO dan FDR terhadap Financial Distress Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016.* Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2017. Hlm. 6



Sumber : Data diolah

**Gambar 2. ROA Perbankan Syariah**

Profitabilitas bank syariah cenderung fluktuatif. Bahkan, terdapat beberapa bank syariah yang memiliki profitabilitas yang diproksikan oleh rasio *Return on Assets* (ROA) negatif selama periode 2013 – 2017. Padahal, pada umumnya perbankan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hal ini merupakan indikasi awal terjadinya *financial distress*. Agar dapat bertahan, perbankan syariah harus mampu menjaga kualitas dan meningkatkan kinerja keuangannya. Perbankan syariah masih dibayang-bayangi berbagai risiko yang bisa jadi mengancam eksistensi perbankan dalam menjalankan usahanya. Maka dari itu, untuk mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin terjadi dan mengancam eksistensi perbankan syariah, diperlukan adanya sistem peringatan dini (*early warning system*).

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan perbankan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap probabilitas timbulnya kebangkrutan pada perbankan. Dalam menilai kesehatan bank umum terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Salah satu metode yang dapat digunakan ialah Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Pada ketentuan Peraturan Bank Indonesia (PBI) ini penilaian kesehatan bank dilakukan dengan memakai pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).<sup>11</sup>

Pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 memiliki petunjuk teknis yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Dalam surat edaran ini memuat ketentuan bahwa bank memiliki kewajiban untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap tingkat kesehatan bank. Penilaian dilakukan baik secara individual maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/ RBBR*). Faktor-faktor yang dijadikan cakupan penilaian meliputi profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*

<sup>11</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.

(GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Penilaian tingkat kesehatan bank ini akan menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan adanya suatu analisis yang digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perbankan syariah. Mengingat bahwa perbankan syariah sebagai lembaga keuangan mempunyai fungsi dan peran strategis bagi perekonomian Indonesia. Untuk itu, kondisi perbankan sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan penting untuk diperhatikan. Apabila, keadaan buruk perbankan syariah dapat dideteksi lebih dini, maka akan mempermudah pihak terkait dalam mengambil tindakan untuk menyelamatkan kondisi bank tersebut dari kemungkinan terburuk yaitu kebangkrutan. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Variabel Proksi *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Terhadap Probabilitas Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah**”

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah apakah variabel NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, NOM, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan Bank Umum Syariah? Selain itu, variabel apakah yang paling dominan berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan Bank Umum Syariah?

### **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, NOM, dan CAR terhadap probabilitas kebangkrutan Bank Umum Syariah. Penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan Bank Umum Syariah.

### **Landasan Teori**

#### ***Risk Based Bank Rating***

Penilaian kesehatan bank merujuk pada standar internasional, misalnya yang telah dibuat oleh *Basel Committee* dari *Bank for International Settlement* (BIS). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No.4/ POJK.03/2016 mengeluarkan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank umum yang berisi tentang tata cara penilaian kesehatan bank dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). *Risk-Based Bank Rating* merupakan pendekatan penilaian kesehatan bank dengan melihat faktor-faktor penilaian yang terdiri dari profil risiko (*risk*

---

<sup>12</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

*profile*), tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).<sup>13</sup>

#### 1. Profil Risiko.

Profil risiko akan digunakan risiko risiko yang bersifat kuantitatif yaitu risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional. Risiko Likuiditas diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Risiko Kredit diukur melalui *Non Performing Financing* (NPF). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank. Sehingga, semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas pembiayaan bank.

#### 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penelitian ini menggunakan ukuran dewan direksi sebagai proksi dari komponen *Good Corporate Governance* (GCG) pada penilaian kinerja bank dengan RGEC. Ukuran dewan direksi dapat dilihat dari jumlah dewan direksi yang ada dalam suatu perusahaan dan dinyatakan dalam satuan orang.

#### 3. Rentabilitas (*earnings*).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011, penilaian terhadap faktor rentabilitas diukur dengan beberapa parameter/indikator. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA maka semakin rendah probabilitas (kemungkinan) bank mengalami kebangkrutan. *Return on Equity* (ROE), rasio ini menunjukkan tingkat presentase (%) yang dapat dihasilkan dengan cara membandingkan antara laba (setelah pajak) dengan total ekuitas. *Net Operating Margin*, NOM mengukur kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut.

#### 4. Permodalan (Capital).

CAR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

---

<sup>13</sup> POJK No.4/ POJK.03/2016

## METODE PENELITIAN

### Jenis, Populasi, dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 hingga akhir tahun 2017. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel sebagai berikut :

1. Bank syariah yang telah berdiri dan menjadi bank umum syariah sejak tahun 2013.
2. Bank umum syariah yang mempunyai kelengkapan laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2013-2017.
3. Bank umum syariah yang pernah memiliki ROA kurang dari 0,5 (dinyatakan kurang sehat) atau pernah mengalami ROA negatif (dinyatakan tidak sehat) pada periode 2013-2017.

Maka dengan pertimbangan tersebut ada tujuh bank yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu : Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Maybank Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Mega Syariah.

### Teknik Pengumpulan, Jenis, dan Sumber Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data ialah studi dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data berupa laporan keuangan bank umum syariah periode 2013-2017. Data diperoleh dari *website* resmi bank yang menjadi objek penelitian, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa keuangan (OJK).

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 1.**

**Definisi Operasional Variabel Penelitian.**

| Variabel                                       | Formula   |
|--|---|
| Variabel Dependen :<br>Kondisi Usaha Perbankan | Variabel dummy, Status kondisi usaha perbankan dinilai 1 jika mengalami bangkrut dan 0 jika tidak bangkrut. |
| Variabel Independen :                          |   |
| NPF  | $NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$                     |
| FDR  | $FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$                         |
| GCG  | Ukuran Dewan Direksi  |
| ROA  | $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$                                  |
| ROE  | $ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$                                 |
| BOPO   | $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$                        |

|     |  |
|-----|--|
| NOM | $\text{NOM} = \frac{(\text{PO-DBH})-\text{BO}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$ |
| CAR | $\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$                          |

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi logistik berganda. Analisis regresi logistik digunakan karena analisis ini tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Regresi logistik digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara sekumpulan variabel independen dengan suatu variabel dependen. Di mana variabel dependen bertipe kategorik atau kualitatif. Variabel dependen memiliki dua kemungkinan nilai.<sup>14</sup> Persamaan *multiple logistic regression* dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Ln [odds (S|X1,X2,Xk)]} = b_0 + b_1\text{NPF} + b_2\text{FDR} - b_3\text{GCG} - b_4\text{ROA} - b_5\text{ROE} + b_6\text{BOPO} - b_7\text{NOM} - b_8\text{CAR} + e \dots \quad (1)$$

atau :

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k$$

dimana:

$$\text{Odds (S| X1, X2, ..., X3)} = \frac{p}{1-p}$$

p = probabilitas kebangkrutan bank

X = variabel bebas

Langkah-langkah yang perlu dilakukan ialah menilai kelayakan model dan melakukan estimasi parameter.

### Hipotesis

#### Pengaruh NPF terhadap probabilitas potensi kebangkrutan Bank Umum Syariah

NPF merupakan rasio yang mewakili risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan merupakan suatu risiko yang muncul akibat kegagalan nasabah dalam menyelesaikan kewajibannya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan.<sup>15</sup> Penelitian sebelumnya menyatakan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia.<sup>16</sup> NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap *financial distress* perbankan.<sup>17</sup> Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan yang menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah meningkat. Maka, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Hipotesis yang diajukan:

<sup>14</sup> Dedi Rosadi. Analisis Statistika dengan R. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 2016. Hlm. 109

<sup>15</sup> Veitzal Rivai dan Rifki Ismail. *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013.

<sup>16</sup> Ibid. Hlm. 67

<sup>17</sup> Ni Made Meliani Andari dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2017. *RGEC Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6. No. 1. Bali : Universitas Udayana. Hlm. 137



$H_{01}$  = Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah

$H_{a1}$  = Variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah

### **Pengaruh FDR terhadap probabilitas potensi kebangkrutan Bank Umum Syariah**

FDR adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi probabilitas bank mengalami kebangkrutan.<sup>18</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank.<sup>19</sup> Likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada *financial distress*.<sup>20</sup> Hipotesis yang diajukan :

$H_{02}$  = Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah

$H_{a2}$  = Variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah.

### **Pengaruh GCG terhadap probabilitas potensi kebangkrutan Bank Umum Syariah**

GCG dalam penelitian ini diprosikan oleh jumlah dewan direksi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *financial*.<sup>21</sup> Penelitian lain menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial distress* perbankan.<sup>22</sup> Hipotesis :

$H_{03}$  = Variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah

$H_{a3}$  = Variabel GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah

### **Pengaruh ROA terhadap probabilitas potensi kebangkrutan Bank Umum Syariah**

ROA digunakan untuk menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen bank dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset

---

<sup>18</sup> Penni Mulyaningrum. *op.cit.* Hlm. 33

<sup>19</sup> *Ibid.* Hlm. 66

<sup>20</sup> Ni Putu Eka Kartika Kariani dan I.G.A.N Budiasih. *Firm Size Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Operating Capacity Pada Financial Distress*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.3. Bali : Universitas Udayana. 2017. Hlm. 2208

<sup>21</sup> Okta Susanti dan Andayani. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress*." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 4. No 10. Surabaya : STIESIA. 2015. Hlm. 17

<sup>22</sup> Ni Made Meliani Andari. *op.cit.* Hlm. 138

untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.<sup>23</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan rasio ROA mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.<sup>24</sup> ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* perbankan.<sup>25</sup> Hipotesis :  
 $H_{04}$  = Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah

$H_{a4}$  = Variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah.

### **Pengaruh ROE terhadap Probabilitas Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah**

Rasio ini menunjukkan tingkat presentase (%) yang dapat dihasilkan dengan cara membandingkan antara laba (setelah pajak) dengan total ekuitas. Semakin besar ROE, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank. Semakin besar ROE semakin rendah kemungkinan bank berada dalam kondisi bermasalah.<sup>26</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh ROE terhadap probabilitas kebangkrutan bank.<sup>27</sup>

Hipotesis :

$H_{05}$  = Variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah

$H_{a5}$  = Variabel ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah

### **Pengaruh BOPO terhadap probabilitas potensi kebangkrutan Bank Umum Syariah**

Rasio efisiensi ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin tinggi tingkat efisiensi operasional bank. Sehingga, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Bank semakin efisien dalam menghasilkan keuntungan.<sup>28</sup> Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.<sup>29</sup> Hipotesis yang diajukan :

---

<sup>23</sup> Bambang Rianto Rustam. "Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia". Jakarta Selatan : Salemba. 2013.

<sup>24</sup> Ni Made Meliani Andari. *op.cit.* Hlm. 135

<sup>25</sup> Rendra Pratama. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Menggunakan Model logit di Indonesia." Surabaya : STIE Perbanas. 2015.

<sup>26</sup> Penni Mulyaningrum. *op.cit.* Hlm. 36

<sup>27</sup> *Ibid.* Hlm. 68

<sup>28</sup> Veitzal Rivai dan Rifki Ismail. *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013.

<sup>29</sup> Gina Sofiasani dan Budhi Pamungkas Gautama. "Pengaruh CAMEL Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perbankan Indonesia Periode 2009-2013". *Journal of Bussines Management and Enterpreneurship Education*". Vol.1. No.1. 2016.

$H_{06}$  = Variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah

$H_{a6}$  = Variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah

### **Pengaruh NOM terhadap probabilitas potensi kebangkrutan Bank Umum Syariah**

NOM juga dapat diartikan sebagai rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia.<sup>30</sup>

$H_{07}$  = Variabel NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah

$H_{a7}$  = Variabel NOM berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah

### **Pengaruh CAR terhadap probabilitas potensi kebangkrutan Bank Umum Syariah**

CAR merupakan salah satu indikator untuk melihat kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva yang dialami sebagai akibat dari kerugian yang diderita bank. Besar kecilnya rasio ini ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba dan komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya.<sup>31</sup> Semakin besar rasio CAR, maka semakin kecil probabilitas suatu bank mengalami kebangkrutan.<sup>32</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa tidak ditemukan bukti adanya pengaruh variabel CAR terhadap probabilitas kebangkrutan bank.<sup>33</sup> Hipotesis yang diajukan :

$H_{08}$  = Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah

$H_{a8}$  = Variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah

### **Variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap probabilitas kebangkrutan bank umum syariah.**

Penelitian berjudul “Pengaruh CAMEL terhadap Financial Distress pada Sektor Perbankan Indonesia Periode 2009-2013” yang dilakukan oleh Gina Sofiasani dan Budhi Pamungkas Gautama (2016) menyatakan variabel yang paling dominan ialah rasio *Return on*

<sup>30</sup> Penni Mulyaningrum. op.cit. Hlm. 69

<sup>31</sup> Veitzal Rivai. op.cit. 513

<sup>32</sup> Penni Mulyaningrum. op.cit. Hlm. 32

<sup>33</sup> Ibid. Hlm. 66

*Assets* (ROA).<sup>34</sup> Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rendra Pratama (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Bank Umum Syariah Menggunakan Model Logit di Indonesia” menyatakan bahwa ROA merupakan variabel yang paling dominan.<sup>35</sup> Sehingga, hipotesis yang diajukan:

Ha<sub>9</sub> : Variabel ROA memberikan pengaruh paling dominan terhadap probabilitas kebangkrutan bank umum syariah

## HASIL & PEMBAHASAN

### HASIL

Analisis regresi logistik digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara beberapa variabel independen dengan suatu variabel dependen yang bersifat kategorik. Regresi logistik digunakan karena variabel dependen mempunyai lebih dari satu kategori. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yang mempunyai dua kategori, yaitu: “Tidak Berpotensi Kebangkrutan” yang diberi kode 0 dan “Berpotensi Kebangkrutan” yang diberi kode 1. Penelitian ini data yang diolah menggunakan alat bantu software stata versi 15. Jumlah data yang diolah sebanyak 140 data atau N = 140. Data berasal dari tujuh Bank Umum Syariah selama periode lima tahun.

### Menilai Model Fit

Untuk menilai kelayakan model dapat dilihat melalui fungsi likelihood nya sebagai berikut:

```
Iteration 0:  log likelihood = -95.304848
Iteration 1:  log likelihood = -38.527062
Iteration 2:  log likelihood = -24.62279
Iteration 3:  log likelihood = -13.448964
Iteration 4:  log likelihood = -12.609154
Iteration 5:  log likelihood = -9.5097845
Iteration 6:  log likelihood = -9.0912271
Iteration 7:  log likelihood = -8.8425175
Iteration 8:  log likelihood = -8.8410612
Iteration 9:  log likelihood = -8.8410597
Iteration 10: log likelihood = -8.8410597

Logistic regression                Number of obs   =       140
LR chi2(8)                         =       172.93
Prob > chi2                         =       0.0000
Pseudo R2                          =       0.9072

Log likelihood = -8.8410597
```

Sumber : Output Stata

### Gambar 3. Kelayakan Model

<sup>34</sup> Gina Sofiasani dan Budhi Pamungkas Gautama. "Pengaruh CAMEL Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perbankan Indonesia Periode 2009-2013". *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*. Vol.1. No.1. 2016.

<sup>35</sup> Rendra Pratama. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Menggunakan Model logit di Indonesia." Surabaya : STIE Perbanas. 2015.

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *log likelihood* sebesar awal sebesar -95,304848. Sedangkan, nilai *log likelihood* setelah dilakukan regresi sebesar -8,8410597. Penurunan *log likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik. Dengan demikian, model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data.

### Nilai Pseudo R Square

Nilai Pseudo R Square dapat diketahui berdasarkan gambar berikut :

|                             |               |   |        |
|-----------------------------|---------------|---|--------|
| Logistic regression         | Number of obs | = | 140    |
|                             | LR chi2(8)    | = | 172.93 |
|                             | Prob > chi2   | = | 0.0000 |
| Log likelihood = -8.8410597 | Pseudo R2     | = | 0.9072 |

Sumber : Output Stata

### Gambar 4. Nilai Pseudo R Square

Berdasarkan gambar 4. dapat diketahui bahwa nilai Pseudo R Square sebesar 0,9072. Variasi kondisi probabilitas bank berpotensi mengalami kebangkrutan dapat diprediksi menggunakan variabel NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, NOM, dan CAR. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 90,72 %. Sedangkan, sisanya sebesar 9,28 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### Klasifikasi

Untuk melihat klasifikasi bank yang tergolong berpotensi mengalami kebangkrutan dan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan melalui gambar berikut :

| Logistic model for Kondisi |      |    |       |
|----------------------------|------|----|-------|
| Classified                 | True |    | Total |
|                            | D    | ~D |       |
| +                          | 57   | 2  | 59    |
| -                          | 2    | 79 | 81    |
| Total                      | 59   | 81 | 140   |

Classified + if predicted Pr(D) >= .5  
True D defined as Kondisi != 0

|                               |            |        |
|-------------------------------|------------|--------|
| Sensitivity                   | Pr( +  D)  | 96.61% |
| Specificity                   | Pr( -  ~D) | 97.53% |
| Positive predictive value     | Pr( D  +)  | 96.61% |
| Negative predictive value     | Pr( ~D  -) | 97.53% |
| False + rate for true ~D      | Pr( +  ~D) | 2.47%  |
| False - rate for true D       | Pr( -  D)  | 3.39%  |
| False + rate for classified + | Pr( ~D  +) | 3.39%  |
| False - rate for classified - | Pr( D  -)  | 2.47%  |
| Correctly classified          |            | 97.14% |

Sumber: Output Stata

### Gambar 5. Tabel Klasifikasi

Berdasarkan hasil pada gambar 5, model regresi logistik mempunyai kemampuan menduga dari data asli sebesar 97,14 % dengan tepat. Sedangkan, sisanya sebesar 2,84% salah duga.

### Uji Koefisien Parsial (Estimasi Parameter)

Untuk melihat hasil uji koefisien parsial dapat dilihat melalui hasil uji regresi logistik sebagai berikut :

| Kondisi | Coef.     | Std. Err. | z     | P> z  | [95% Conf. Interval] |           |
|---------|-----------|-----------|-------|-------|----------------------|-----------|
| NPF     | .9525051  | .4567631  | 2.09  | 0.037 | .057266              | 1.847744  |
| FDR     | .0568512  | .111891   | 0.51  | 0.611 | -.1624511            | .2761534  |
| GCG     | -.176097  | .7445085  | -0.24 | 0.813 | -1.635307            | 1.283113  |
| ROA     | -19.60688 | 8.696287  | -2.25 | 0.024 | -36.65129            | -2.562469 |
| ROE     | -.2436749 | .4465357  | -0.55 | 0.585 | -1.118869            | .6315189  |
| BOPO    | .3451967  | .150006   | 2.30  | 0.021 | .0511904             | .639203   |
| NOM     | .3589546  | .3028819  | 1.19  | 0.236 | -.234683             | .9525923  |
| CAR     | .6066083  | .4067261  | 1.49  | 0.136 | -.1905602            | 1.403777  |
| _cons   | -40.57227 | 18.64071  | -2.18 | 0.030 | -77.10738            | -4.037159 |

Sumber : Output Stata

### Gambar 6. Hasil Regresi Logistik

Berdasarkan hasil output yang terdapat pada gambar 6, pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap probabilitas potensi kebangkrutan Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai koefisien bertanda positif dengan nilai 0,952505. Variabel NPF juga berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan BUS di Indonesia. Hal ini karena nilai signifikansinya sebesar 0,037.
2. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai koefisien dengan nilai 0,056851. Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan BUS di Indonesia, karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,6114 (lebih besar dari 0,05).
3. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai koefisien dengan nilai negatif -0,176097. Variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan BUS di Indonesia, karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,813 (lebih besar dari 0,05).
4. Variabel *Return on Assets* (ROA) mempunyai koefisien dengan nilai -19,60688. Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan BUS di Indonesia, karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,0242 yang lebih kecil dari 0,05.
5. Berdasarkan data, variabel *Return on Equity* (ROE) mempunyai koefisien dengan nilai -0,243675. Variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi

kebangkrutan BUS di Indonesia, karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,5853 yang lebih besar dari 0,05.

6. Berdasarkan data, variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai koefisien dengan nilai 0,345197. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan BUS di Indonesia, karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,0214 yang lebih kecil dari 0,05.
7. Berdasarkan data, variabel *Net Operating Margin* (NOM) mempunyai koefisien positif dengan nilai 0,358955. Variabel NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan BUS, karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,2360 yang lebih besar dari 0,05.
8. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai koefisien bertanda positif dengan nilai koefisien 0,606608. Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan BUS, karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,1358 yang lebih besar dari 0,05.
9. Data empiris menunjukkan bahwa nilai koefisien terbesar berada pada koefisien ROA sebesar negatif 19,60688. Sehingga, ROA merupakan variabel yang paling dominan.

Berdasarkan hasil pada gambar 6, maka persamaan yang diperoleh untuk menjelaskan analisis regresi logistik, yaitu:

$$\ln = \frac{p \text{ (Probabilitas Potensi Kebangkrutan)}}{p \text{ (Tidak Berpotensi Kebangkrutan)}} = -40,572 + 0,953 \text{ NPF} + 0,057 \text{ FDR} - 0,176 \text{ GCG} - 19,607 \text{ ROA} - 0,244 \text{ ROE} + 0,345 \text{ BOPO} + 0,359 \text{ NOM} + 0,607 \text{ CAR}$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik di atas dapat dilihat hubungan antara variabel dengan probabilitas potensi kebangkrutan bank. Persamaan di atas menunjukkan bahwa *Log of Odds* bank berpotensi mengalami kebangkrutan berhubungan positif dengan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Net Operating Margin* (NOM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Setiap kenaikan rasio NPF akan menaikkan *Log of Odds* bank berpotensi mengalami kebangkrutan sebesar 0,953. Setiap kenaikan rasio FDR akan menaikkan *Log of Odds* bank berpotensi mengalami kebangkrutan sebesar 0,057. Setiap kenaikan rasio BOPO akan menaikkan *Log of Odds* bank berpotensi mengalami kebangkrutan sebesar 0,345. Setiap kenaikan rasio NOM akan menaikkan *Log of Odds* bank berpotensi mengalami kebangkrutan sebesar 0,395. Setiap kenaikan rasio CAR akan menaikkan *Log of Odds* bank berpotensi mengalami kebangkrutan sebesar 0,607.

Persamaan di atas menunjukkan bahwa *Log of Odds* bank berpotensi mengalami kebangkrutan berhubungan negatif dengan *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Setiap kenaikan rasio GCG akan menurunkan *Log of Odds* bank berpotensi mengalami kebangkrutan sebesar 0,176. Setiap kenaikan rasio ROA akan menurunkan *Log of Odds* bank berpotensi mengalami kebangkrutan sebesar 19,607. Setiap kenaikan rasio ROE akan menurunkan *Log of Odds* bank berpotensi mengalami kebangkrutan sebesar 0,244.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh NPF terhadap Probabilitas Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah

Berdasarkan penelitian, dapat diketahui bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai koefisien bertanda positif dengan nilai 0,952505. Variabel NPF juga berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan BUS di Indonesia, karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa  **$H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak**. Sehingga, variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah. Variabel NPF menunjukkan hubungan yang positif dengan probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah. Hal ini berarti adanya hubungan lurus diantara keduanya. Hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa semakin rendah NPF diikuti dengan semakin rendahnya probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah. NPF menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi pembiayaan yang bermasalah. Sehingga, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin banyak pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank. Peningkatan NPF diikuti dengan naiknya probabilitas bank mengalami kondisi kesulitan keuangan yang mengarah pada kondisi kebangkrutan. Sehingga, rasio NPF dapat digunakan sebagai *Early Warning System* untuk meminimalisir potensi terjadinya kebangkrutan BUS.

### Pengaruh FDR terhadap Probabilitas Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai koefisien bertanda positif dengan nilai 0,056851. Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan BUS di Indonesia, karena variabel FDR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,6114 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti  **$H_{o2}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak**. Dengan kata lain, variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan BUS. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kariani (2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada *financial distress*. Penelitian Andari (2017) juga menunjukkan bahwa LDR tidak



berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perbankan. Variabel FDR merupakan variabel yang menunjukkan kemampuan likuiditas bank. FDR diperoleh dari pembiayaan yang disalurkan dibagi dengan dana yang berhasil dihimpun. Hubungan antara FDR dan probabilitas potensi kebangkrutan menunjukkan arah hubungan positif. Nilai positif dalam hal ini menjelaskan bahwa keduanya memiliki hubungan searah atau lurus. Sehingga, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi FDR semakin tinggi pula probabilitas bank mengalami kondisi kebangkrutan.

### **Pengaruh GCG terhadap Probabilitas Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah**

Studi empiris menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai koefisien bertanda negatif dengan nilai sebesar -0,176097. Variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan BUS di Indonesia, karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,813. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti **H<sub>03</sub> diterima dan H<sub>a3</sub> ditolak**. Sehingga, variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah. GCG dalam penelitian ini diprosikan oleh jumlah dewan direksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Okta Kusanti (2015) menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Andari (2017) juga menunjukkan bahwa GCG mempunyai tidak mempunyai pengaruh signifikan secara statistik terhadap *financial distress* perbankan, arahnya positif. Namun, dalam penelitian ini arahnya negatif.

Variabel ukuran dewan direksi dengan probabilitas potensi kebangkrutan menunjukkan arah hubungan yang negatif. Keberadaan dewan direksi dapat memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan, melalui aktivitas evaluasi dan keputusan strategis. Informasi yang disampaikan oleh dewan direksi diharapkan dapat menjadi petunjuk bagi manajemen dalam menjalankan perusahaan. Sehingga, potensi salah urus (*miss management*) yang berdampak pada kesulitan keuangan yang memungkinkan terjadinya potensi kebangkrutan dapat diminimalkan.<sup>36</sup> Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai lebih banyak dewan direksi, memiliki kemungkinan mengalami *financial distress* lebih kecil. Dewan direksi yang lebih banyak akan mendukung terciptanya network dengan pihak luar dalam menjamin ketersediaan sumber daya.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Ni Made Meliani Andari. *op.cit.* Hlm. 138

<sup>37</sup> Okta Susanti. *op.cit.* Hlm.17

### **Pengaruh ROA terhadap Probabilitas Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah**

Studi empiris menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) mempunyai koefisien dengan nilai sebesar -19,60688. Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan BUS di Indonesia, karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0242 (lebih kecil dari 0,05). Sehingga, **Ha<sub>4</sub> diterima dan Ho<sub>4</sub> ditolak**. Dengan kata lain, variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian Andari (2017) yang menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan hubungan yang negatif dengan probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah. Hal ini berarti adanya hubungan terbalik diantara keduanya. Hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa semakin rendah ROA diikuti dengan semakin meningkatnya probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah. ROA menunjukkan kekuatan bank menghasilkan laba dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Sehingga, semakin tinggi rasio ROA menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba semakin besar dan semakin kecil bank berpotensi mengalami kebangkrutan. Penurunan ROA merupakan indikasi awal bank mengalami kondisi kesulitan keuangan. Sehingga, rasio ROA dapat dijadikan sebagai *Early Warning System* untuk meminimalisir potensi terjadinya kebangkrutan BUS.

### **Pengaruh ROE terhadap Probabilitas Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah**

Hasil menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) mempunyai koefisien bertanda negatif dengan nilai sebesar -0,243675. Variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan BUS. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi sebesar 0,5853. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti **Ho<sub>5</sub> diterima dan Ha<sub>5</sub> ditolak**. Sehingga, variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Penni Mulyaningrum (2008) menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh ROE terhadap probabilitas kebangkrutan bank.

Variabel ROE merupakan variabel yang menunjukkan rentabilitas bank. ROE diperoleh dari perbandingan laba yang diperoleh dengan total ekuitas yang dimiliki. Hubungan antara ROE dan probabilitas potensi kebangkrutan menunjukkan arah hubungan negatif. Nilai negatif dalam hal ini menjelaskan bahwa keduanya memiliki hubungan terbalik. Semakin rendah nilai ROE menunjukkan semakin tinggi kemungkinan bank mengalami kesulitan keuangan yang mengarah kepada kebangkrutan. Namun, variabel ROE tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan.

### **Pengaruh BOPO terhadap Probabilitas Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai koefisien bertanda positif dengan nilai sebesar 0,345197. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan BUS. Hal ini dinyatakan karena variabel ini mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,0214. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  **$H_{a6}$  diterima dan  $H_{o6}$  ditolak**. Maka dari itu, dapat dikatakan variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muamar Khadapi (2017) yang menyatakan bahwa variabel BOPO mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Variabel BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola usaha secara efisien. Peningkatan rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien bank dalam menjalankan usahanya. Beban operasional yang besar tidak diikuti dengan pendapatan operasional yang besar pula, sehingga rasio ini menjadi tinggi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kondisi awal bank mengalami kesulitan keuangan sebagai indikasi awal bank berpotensi mengalami kebangkrutan. Adanya hubungan signifikan antara BOPO dengan probabilitas potensi kebangkrutan menunjukkan bahwa BOPO dapat dijadikan sebagai *Early Warning System* dalam mencegah terjadinya potensi kebangkrutan pada BUS.

### **Pengaruh NOM terhadap Probabilitas Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah**

Hasil menunjukkan bahwa variabel *Net Operating Margin* (NOM) mempunyai koefisien bertanda positif dengan nilai 0,358955. Variabel NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan BUS, karena NOM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2360. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  **$H_{o7}$  diterima dan  $H_{a7}$  ditolak**. Sehingga, variabel NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank umum syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Penni Mulyaningrum (2008) menunjukkan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia.

### **Pengaruh CAR terhadap Probabilitas Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah**

Studi menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai koefisien dengan nilai 0,606608. Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan BUS, karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,1358 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti  **$H_{o8}$  diterima dan  $H_{a8}$  ditolak**. Sehingga, variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan bank. Hasil sejalan dengan penelitian Penni Mulyaningrum (2008) yang menunjukkan hasil bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap probabilitas

kebangkrutan bank di Indonesia. Sementara itu, berdasarkan Andari (2017) variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perbankan, dengan arah hubungan positif.

Variabel CAR menunjukkan kekuatan modal bank dibandingkan dengan aset tertimbang menurut risiko. Keterkaitan antara variabel CAR dan probabilitas potensi kebangkrutan menunjukkan arah hubungan yang positif. Nilai positif dalam hal ini menjelaskan bahwa adanya hubungan lurus diantara CAR dan probabilitas potensi kebangkrutan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang telah menetapkan nilai minimum untuk CAR. Nilai CAR perbankan syariah selalu di jaga agar berada di tingkat aman. Sehingga, rasio ini tidak berpengaruh pada probabilitas potensi kebangkrutan Bank Umum Syariah.

### **Variabel NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, NOM, atau CAR yang paling dominan terhadap Probabilitas Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien ROA merupakan koefien yang memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan variabel lain yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien ROA sebesar negatif 19,60688. Setiap penurunan ROA akan meningkatkan probabilitas bank mengalami kondisi kebangkrutan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa variabel ROA merupakan variabel yang paling dominan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gina Sofiasani dan Budhi Pamungkas Gautama (2016) menyatakan variabel yang paling dominan ialah rasio *Return on Assets* (ROA). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rendra Pratama (2015) juga menyatakan bahwa ROA merupakan variabel yang paling dominan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut variabel NPF berpengaruh signifikan dan positif terhadap probabilitas potensi kebangkrutan Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan nilai signifikansi 0,037. Variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan nilai signifikansi 0,024. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Sementara itu, variabel FDR, GCG, ROE, NOM, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas potensi kebangkrutan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Variabel ROA

merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan Bank Umum Syariah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan untuk pemerintah agar selalu mengawasi kinerja perbankan agar perekonomian tetap stabil dan terhindar dari krisis. Pihak bank agar berhati-hati dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan dan selalu menjaga tingkat kesehatan perbankan sesuai ketentuan yang direkomendasikan regulator. Sehingga, terhindar dari probabilitas potensi kebangkrutan. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode waktu, menambah sampel penelitian, menambah jumlah variabel agar bisa melihat kondisi yang menyebabkan adanya probabilitas potensi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Arikunto, S. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bank Indonesia, 2010. *Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia*. Jakarta: Humas.Bank Indonesia
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan. Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *PSAK 101 Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, S. M. 2010. *Pemasaran Bank. Edisi Rvisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuncoro, M. dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Ed. 1. Yogyakarta : BPF. Muljono, T. P. 1999. *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktik Perbankan*. Ed. 3. BPF. Yogyakarta.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Rosadi, Dedi. 2016. *Analisis Statistika dengan R*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Rivai, Veitzal dan Ismail, Rifki. 2013. *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Riyadi, S. 2006. "*Banking Assets and Liability Management*." Ed. 3. Depok : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta Selatan : Salemba
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Ed. 3. PT.Gramedia Pustaka Utama
- Sudarsono, H. 2015. "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*." Yogyakarta : Ekonisia
- Yaya, R. dkk. 2013. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta : Salemba Empat.

## Jurnal

- Altman E.I. 1968. *Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction of Corporate Bankruptcy*. The Journal of Finance. Vol 4. No.4.
- Andari, Ni Made Meliani dan Wiksuana, I Gusti Bagus. *RGEC Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 1, 2017: 116-145 ISSN : 2302-8912. Bali : Universitas Udayana
- Helena, Savera dan Saifi, Muhammad. 2018. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 60 No. 2 Juli 2018. Malang : Universitas Brawijaya.
- Hosen, M. N. dan Nada, S.. 2012. *Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala Financial Distress Bank Umum Syariah*. Jurnal Economia. Vol. 9 No. 2.
- Ihsan, D.N. dan Kartika, S.P. 2015. *Potensi Kenbangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*. Jurnal Etikonomi. Vol. 14 (2). Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Irina – Raluca Badea dkk. *The Z-Score Model for Predicting Periods of Financial Instability. Z-Score Estimation for the Banks Listed on Bucharest Stock Exchange*.
- Iskandar, Azwar. 2015. *Application of Binary Logit Regression on Financial Distress Prediction of Jakarta Islamic Index*. Jurnal of BPPK Vol. 8 No. 1/2015. Ministry of Finance Indonesia.
- Kariani, Ni Putu Eka Kartika dan Budiasih, I.G.A.N. *Firm Size Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Operating Capacity Pada Financial Distress*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.3. September (2017): 2187-2216. Bali : Universitas Udayana.
- Muammar Khaddafi, dkk. *Analysis Z-score to Predict Bankruptcy in Banks Listed in Indonesia Stock Exchange*.
- Myirandasari, B. 2015. "Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional (Bank Umum Devisa Non Go Public di Indonesia)." Jurnal Ilmiah. Malang : Universitas Brawijaya.
- Rahmaniah, M. dan Wibowo, H. 2015. *Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol 3. No. 1
- Ramadhani, A. S. dan Lukviarman, N. 2009. *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Siasat Bisnis. Vol 13. No.1.
- R Soqmanoreqa, L. N. 2015. *Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi Global. PROSIDING. Seminar Nasional dan Call For Papers Ekonomi Syariah Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah*" (hal. 371-382). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Andi, dkk.. 2015. *Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Periode 2001-2012 (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score)*. Jurnal Ekonomi dan Sosial Science Vol. 1 No. 1.
- Sofiasani, Gina dan Gautama, Budhi Pamungkas. "Pengaruh CAMEL Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perbankan Indonesia Periode 2009-2013". *Journal of Bussines Management and Entrepreneurship Education*". Vol. 1, No. 1, 2016.

- Sudarsono, H. 2009. *Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Jurnal Ekonomi Islam La\_Riba, III No. 1*, 12-23.
- Susanti, Okta dan Andayani. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress*." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 4. No 10. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

### Skripsi / Tesis

- Khadapi, Muamar. 2017. "*Pengaruh CAR, ROA, BOPO dan FDR terhadap Financial Distress Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016*." Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mulyaningrum, Penni. 2008. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia*. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pratama, Rendra. 2015. "*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Menggunakan Model logit di Indonesia*." Surabaya : STIE Perbanas.
- Sholikati, Putri. 2018. "*Analisis Pengaruh RGEK Terhadap Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia*." Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta

### Dokumen Publik

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang - Undang Republik Indonesia No 37 tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang.
- Undang - Undang Republik Indonesia No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

### Website / internet

- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia*.  
[https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/828aa23594154a89aeabab7dc3103805pbi\\_130112.pdf](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/828aa23594154a89aeabab7dc3103805pbi_130112.pdf) Diakses pada 12 Desember 2018 pukul 21.00 WIB
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia*.  
[https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20No.13\\_24\\_DPNP\\_2011.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20No.13_24_DPNP_2011.aspx).  
 Diakses pada 12 Desember 2018 pukul 21.10 WIB
- Bank Victoria Syariah. *Laporan Tahunan*. <http://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan>.  
 Diakses pada 13 Desember 2018 pukul 15.35 WIB
- Bank Victoria Syariah. *Laporan Triwulan*. Bank Victoria Syariah. *Laporan Tahunan*.  
<http://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tri-wulan>. Diakses pada 13 Januari 2019 pukul 09.00 WIB
- Bank Panin Dubai Syaariah. *Laporan Tahunan*.  
<https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporantahunan>. Diakses pada 13 Desember 2018 pukul 15.40 WIB
- Bank Panin Dubai Syaariah. *Laporan Keuangan*.  
<https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporankeuangan>. Diakses pada 13 Januari 2019 pukul 09.05 WIB
- Bank Syariah Bukopin. *Laporan Keuangan*. <https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan>.  
 Diakses pada 13 Desember 2018 pukul 15.45 WIB
- Bank Syariah Mandiri. *Laporan Tahunan*. <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>. Diakses pada Diakses pada 13 Desember 2018 pukul 15.50 WIB

- Bank Syariah Mandiri. *Laporan Triwulan*. <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/company-report/laporan-keuangan/laporan-triwulan>. Diakses pada 13 Januari 2019 pukul 09.10 WIB
- Bank Maybank Syariah. *Laporan Tahunan*. <http://maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report/flip/0>. Diakses pada 13 Desember 2018 pukul 15.55 WIB
- Bank Maybank Syariah. *Laporan Triwulan*. <http://maybanksyariah.co.id/maybank-quarterly-report/flip/0>. Diakses pada 13 Januari 2019 pukul 09.15 WIB
- Bank Muamalat. *Laporan Tahunan*. <https://www.bankmuamalat.co.idhubungan-investor/laporan-tahunan> Diakses pada 13 Desember 2018 pukul 16.05 WIB
- Bank Muamalat. *Laporan Triwulan*. <https://www.bankmuamalat.co.idhubungan-investor/laporan-triwulan> Diakses pada 13 Januari 2019 pukul 09.25 WIB
- Bank Mega Syariah. *Laporan Tahunan*. <http://www.megasyariah.co.id/> Diakses pada 13 Desember 2018 pukul 16.00 WIB
- Bank Mega Syariah. *Laporan Triwulan*. <http://www.megasyariah.co.id/>. Diakses pada 13 Januari 2019 pukul 09.20 WIB
- Otoritas Jasa Keuangan. *Peraturan OJK*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturanojk/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum.aspx>. Diakses pada 12 Desember 2018 pukul 21.05 WIB.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syah Amelia Manggala Putri, S.E.I., M.E.I.  
NIK : 19891021 201604113 058

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Anisatun Anggraeni  
NPM : 20150730213  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Naskah Ringkas : Analisis Variabel Proksi Risk Based Bank Rating (RBBR) terhadap Probabilitas Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah  
Hasil Tes Turnitin\* : 15 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, ..... 4 April 2019 .....

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Maesyaroh, M.A.

(Syah Amelia Manggala Putri, M.E.I.)

Wajib menyatakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.